

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah korporasi biasanya memiliki fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang terpisah. Hal ini ditujukan demikian agar tidak terjadi hubungan asimetri antara pemilik dan pengelola sehingga membuat perusahaan menjadi lebih sehat (Winanto dan Widayat, 2013). Untuk mencapai tujuan agar perusahaan lebih sehat, pemilik perusahaan yang juga berperan sebagai pemilik modal dan penyuplay modal mendelegasikan kewenangannya dalam pengelolaan perusahaannya tersebut kepada manajer agar manajer dapat bersikap profesional dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Manajer yang memiliki kewenangan tersebut dapat disebut sebagai agent yang memiliki tanggungjawab dalam mengoptimalkan perusahaan agar perusahaan tersebut memberi keuntungan bagi pemilik perusahaan atau pemilik modal tersebut. Sisi lain dari peran manajer ini juga memiliki tanggungjawab untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen tersebut. Dengan demikian pihak manajer juga memiliki kemungkinan bahwa ia sebagai agent memiliki sifat dinamis, atau sewaktu-waktu bisa berpihak demi kepentingan pemilik perusahaan atau pemilik modal tersebut dan sewaktu-waktu juga dapat berpihak pada diri mereka sendiri demi kesejahteraannya.(Jensen dan Meckling, 1976), yang mana tindakan demikian dimana manajer bertindak demi kepentingan pribadinya dan mengabaikan pemilik

modal, pemilik perusahaan atau pemilik saham, hal ini tentunya sangat merugikan pihak pemilik saham, pemilik perusahaan maupun pemilik modal tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi potensi permasalahan atas pendelegasian kewenangan tersebut terhadap pihak manajer, dapat dilakukan dengan cara menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar yang memiliki fungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Emirzon, 2007). Nuswandari (2009) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa penerapan GCG dapat menjadi alat kontrol yang mampu menciptakan sistem pembagian keuntungan yang seimbang diantara pihak-pihak manajer dan pihak-pihak pemilik modal tersebut. Selain itu, GCG juga mampu meningkatkan efisiensi perusahaan.

Pernyataan tersebut juga mendapat dukungan dari berbagai hasil penelitian yang beragam, salah satunya ditunjukkan oleh Suranta dan Machfoedz (2003) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi perusahaan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang ikut mendukung pendapat tersebut adalah Siallagan dan Machfoedz (2006). Ia menyatakan bahwa secara statistik mekanisme GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi demikian karena dalam penerapan GCG terdapat suatu kebijakan yang menjadikannya sebagai proses kebiasaan yang mampu mempengaruhi proses pengelolaan, pengarahan, serta pengontrolan suatu korporasi atau perusahaan,

sehingga terdapat hubungan yang baik diantara pemangku kepentingan yang terlibat didalam pengelolaan perusahaan tersebut.

Dukungan terhadap pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Thohiri (2011) yang dikemukakan dalam penelitian bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Darmawati (2006) yang menyebutkan terdapat hubungan positif antara pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Black, Jang dan Kim (2003) juga menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Retno dan Priantinah (2012) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif GCG terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2010.

Sedikit berbeda dengan temuan penelitian di atas dan pernyataan di atas, Herawaty (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa GCG yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial mampu menurunkan nilai perusahaan, tetapi GCG yang diproksikan melalui komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Purwaningtyas (2011) juga menyatakan hal yang sama, dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa mekanisme GCG yang diproksikan melalui komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi mekanisme GCG yang diproksikan melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian yang kuat dan menunjukkan keterbalikan dari pernyataan terdapatnya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, antara lain dikemukakan oleh Alfinur (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil temuan di atas, dapat diketahui terdapat temuan yang berbeda yang mana hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh GCG baik yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, yang mana hal ini sangat menarik perhatian penulis untuk dilakukan pengkajian dan penelitian lanjutan untuk meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alfinur (2016), yang meneliti tentang pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di BEI. Penelitian ini menggunakan tahun yang berbeda, yaitu perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Berdasarkan kepentingan tersebut, judul penelitian ini adalah **PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan yang ada dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, dan Komposisi Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana masing-masing pengaruh dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, dan Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab beberapa permasalahan penelitian yang ada di atas, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, dan Komposisi Dewan Komisaris Independen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh masing-masing Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, dan Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Kontribusi dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai penciptaan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh mekanisme *Corporate Governance*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap investor di pasar modal mengenai mekanisme *Corporate Governance* pada perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan mekanisme *Corporate Governance* dengan lebih baik.